

## **Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)**

Larasati  
Universitas Buddhi Dharma  
Email : [larasati@gmail.com](mailto:larasati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Keputusan berkarir sebagai konsultan pajak merupakan salah satu pilihan profesional yang berperan penting dalam mendukung sistem perpajakan di Indonesia. Profesi ini tidak hanya membantu wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan pemahaman terhadap peraturan yang masih belum sepenuhnya dipahami masyarakat. Namun, pertumbuhan jumlah konsultan pajak belum sejalan dengan dinamika kebutuhan di bidang perpajakan, serta adanya kasus yang memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap profesi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi perpajakan, motivasi sosial, penghargaan finansial, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi terhadap keputusan berkarir sebagai konsultan pajak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma sebanyak 722 orang (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2025). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi perpajakan dan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir sebagai konsultan pajak, sedangkan motivasi sosial dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa faktor persepsi dan finansial lebih dominan dalam memengaruhi keputusan karir mahasiswa.

**Kata Kunci:** Persepsi Profesi perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi

## PENDAHULUAN

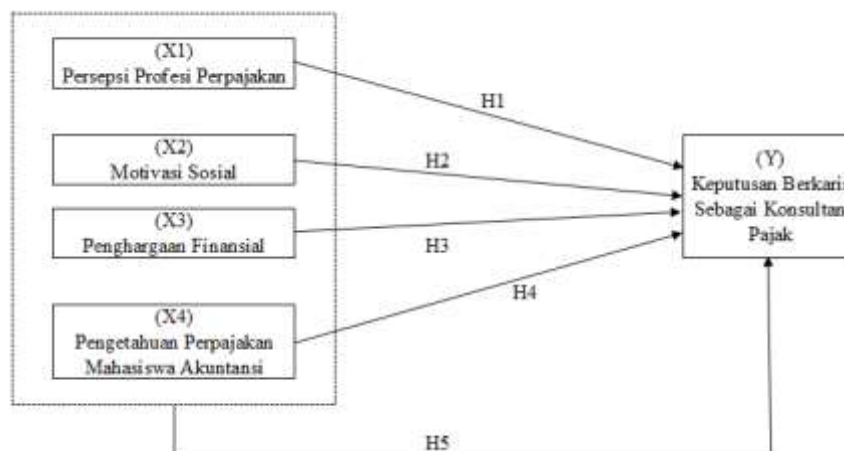
Profesi konsultan pajak memiliki posisi strategis dalam mendukung efektivitas sistem perpajakan di Indonesia. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan pendampingan wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan, tetapi juga sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap regulasi yang berlaku (www.jdih.kemenkeu.go.id, 2022). Meskipun kebutuhan terhadap jasa konsultan pajak terus meningkat, data menunjukkan bahwa jumlah tenaga profesional di bidang ini masih terbatas dibandingkan dengan besarnya jumlah wajib pajak (www.Pajak.go.id, 2024). Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh menurunnya kepercayaan publik terhadap aparat perpajakan akibat terungkapnya kasus korupsi yang melibatkan pejabat pajak, Rafael Alun Trisambodo, pada tahun 2023. Dalam pemberitaan disebutkan bahwa yang bersangkutan didakwa menerima gratifikasi senilai Rp16,6 miliar dan melakukan tindak pidana pencucian uang melalui perusahaan yang terafiliasi dengan keluarganya (*BBC News Indones.*, 2024). Kasus ini berdampak pada citra institusi perpajakan dan turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesi di bidang perpajakan. Selain itu, terdapat ketimpangan antara jumlah konsultan pajak yang terdaftar sekitar 7.390 orang hingga akhir 2024 dengan jumlah wajib pajak badan yang mencapai jutaan entitas. Rasio tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga profesional masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pendampingan perpajakan (DDTC, 2024). Situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri sekaligus memunculkan pertanyaan mengenai minat generasi muda, khususnya mahasiswa akuntansi, untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Secara khusus, studi ini menguji pengaruh persepsi terhadap profesi perpajakan, motivasi sosial, penghargaan finansial, serta pengetahuan perpajakan terhadap keputusan berkarir. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan tenaga profesional perpajakan dan jumlah konsultan pajak yang tersedia, serta inkonsistensi temuan penelitian terdahulu terkait variabel-variabel tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam memahami determinan keputusan karir mahasiswa di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan, organisasi profesi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa memasuki profesi konsultan pajak.

### Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena

memberikan arah dalam pengujian hubungan antarvariabel. Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi profesi perpajakan, motivasi sosial, penghargaan finansial, serta pengetahuan perpajakan dengan keputusan berkarir di bidang perpajakan.

Sejumlah studi menyatakan bahwa persepsi positif terhadap profesi perpajakan dapat meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak. Motivasi sosial juga dinilai mampu mendorong individu dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, penghargaan finansial sering menjadi pertimbangan rasional dalam memilih profesi. Pengetahuan perpajakan yang memadai turut diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memasuki profesi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Diduga Persepsi Profesi Perpajakan berdampak pada Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.
- H2: Diduga Motivasi Sosial berdampak pada Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.
- H3: Diduga Penghargaan Finansial berdampak pada Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.
- H4: Diduga Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi berdampak pada Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.
- H5: Diduga Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berdampak pada Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif serta menghasilkan bukti empiris yang dapat diukur secara statistik. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi profesi perpajakan, motivasi sosial, penghargaan finansial, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berkarir sebagai konsultan pajak. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Populasi tersebut berjumlah 722 mahasiswa aktif yang diperoleh dari (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2025). Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji keputusan berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023; *Riyanto & Hatmawan, 2020*). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas Buddhi Dharma, (2) mahasiswa program strata satu (S1) jurusan Akuntansi, (3) mahasiswa yang memilih konsentrasi akuntansi keuangan dan perpajakan, serta (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N} = \frac{722}{1 + 722} = \frac{722}{723} = 87,83 \rightarrow 88$$

$$1 + Ne^2 \quad \frac{1 + 722 (0,10)^2}{8,22}$$

**Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data primer. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert. Penyebaran dilakukan secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Teknik ini dipilih karena efektif dan efisien dalam memperoleh data yang relevan untuk mendukung analisis penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Tahap awal meliputi uji validitas untuk menilai ketepatan instrumen dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel menggunakan rumus korelasi Product Moment pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha untuk memastikan konsistensi jawaban responden, dengan kriteria nilai alpha > 0,60. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menilai korelasi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) guna menentukan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

**Operasional Variabel**

Table1. Operational Variable

No	Variabel	Pernyataan	Skala
1	Persepsi Profesi Perpajakan (X1) (Naradiasari & Wahyudi, 2022)	1. Profesi perpajakan dianggap memiliki prospek karir yang baik.	Likert
		2. Profesi perpajakan memberikan keuntungan finansial yang layak.	
		3. Profesi perpajakan dipandang memiliki status atau reputasi yang baik di masyarakat.	
		4. Profesi perpajakan dipersepsikan memberikan kesempatan berkembang.	
		5. Profesi perpajakan dianggap membutuhkan keahlian yang profesional.	
		6. Profesi perpajakan dipandang memberikan kestabilan pekerjaan.	
		7. Profesi perpajakan dianggap memberikan rasa bangga dalam bekerja.	
		8. Profesi perpajakan dipersepsikan sebagai profesi yang memberikan tanggung jawab besar.	
		9. Profesi perpajakan dinilai memberikan peluang relasi yang luas.	
		10. Profesi perpajakan dipersepsikan sesuai dengan minat pribadi individu.	
2	Motivasi Sosial (X2) (Naradiasari & Wahyudi, 2022)	1. Dorongan dari orang tua untuk memilih karir di bidang perpajakan.	Likert
		2. Dukungan teman sebaya dalam mempelajari perpajakan.	
		3. Inspirasi dari kerabat atau figur yang sukses di bidang perpajakan.	
		4. Pengaruh lingkungan kampus terhadap minat pada karir perpajakan.	
		5. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial melalui karir perpajakan.	
		6. Dorongan untuk diakui sebagai individu berprestasi di bidang pajak.	
		7. Keinginan mengikuti komunitas atau organisasi yang berhubungan dengan pajak.	
		8. Adanya ajakan dari teman atau keluarga untuk mengikuti brevet pajak.	
		9. Lingkungan yang mendukung dan menghargai profesi pajak meningkatkan minat.	
		10. Motivasi untuk berperan dalam membantu masyarakat melalui profesi perpajakan.	
3	Penghargaan Finansial (X3) (Vishwamitra & Mimba, 2025)	1. Gaji profesi perpajakan dianggap menarik.	Likert
		2. Profesi perpajakan memberikan bonus atau insentif yang menjanjikan.	
		3. Penghasilan konsultan pajak dinilai kompetitif dibanding profesi lain.	
		4. Imbalan lembur di profesi perpajakan dianggap layak.	
		5. Profesi perpajakan memberikan tunjangan yang menarik.	
		6. Profesi perpajakan memberikan kesempatan peningkatan pendapatan seiring	

		pengalaman.	
		7. Prospek penghasilan jangka panjang dalam profesi pajak dianggap menguntungkan.	
		8. Penghargaan finansial menjadi pertimbangan utama dalam memilih karir perpajakan.	
		9. Potensi kenaikan gaji rutin menjadi daya tarik untuk bekerja di bidang perpajakan.	
		10. Penghasilan profesi perpajakan dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup.	
4	Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi (X4) (Naradiasari & Wahyudi, 2022)	1. Memahami fungsi pajak dalam perekonomian.	Likert
		2. Memahami jenis-jenis pajak di Indonesia.	
		3. Mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku.	
		4. Menguasai dasar perhitungan pajak orang pribadi/perusahaan.	
		5. Memahami sistem self-assessment dalam perpajakan.	
		6. Memiliki kemampuan membaca dan menganalisis dokumen pajak.	
		7. Memahami prosedur pelaporan pajak.	
		8. Mengerti konsekuensi hukum pelanggaran pajak.	
		9. Mengetahui peran konsultan pajak dalam praktik profesional.	
		10. Merasa mampu mengaplikasikan pengetahuan perpajakan dalam dunia kerja.	
5	Keputusan berkarir sebagai Konsultan Pajak (Y) (Naradiasari & Wahyudi, 2022)	1. Ketertarikan untuk bekerja di bidang perpajakan.	Likert
		2. Keinginan menjadi konsultan pajak atau bekerja di instansi perpajakan (misalnya DJP).	
		3. Kesiediaan untuk mempelajari materi perpajakan secara lebih mendalam.	
		4. Keinginan mengikuti kursus atau pelatihan pajak (misalnya brevet pajak).	
		5. Minat untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai profesi perpajakan.	
		6. Keyakinan bahwa bidang perpajakan cocok dengan kemampuan diri.	
		7. Kesiediaan untuk menempuh karier jangka panjang di bidang perpajakan.	
		8. Perasaan yakin bahwa karier perpajakan memberikan kepuasan pribadi.	
		9. Kesiapan menghadapi tantangan profesi perpajakan dalam dunia kerja.	
		10. Niat untuk menjadikan bidang perpajakan sebagai pilihan utama karir.	

## HASIL

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean
Total_X1	88	1	5	3,91
Total_X2	88	1	5	3,92
Total_X3	88	1	5	3,89
Total_X4	88	1	5	3,89
Total_Y	88	1	5	3,90
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki rentang nilai minimum 1 dan maksimum 5 dengan jumlah responden (N) sebanyak 88. Nilai rata-rata masing-masing variabel menunjukkan hasil yang relatif tinggi, yaitu Total\_X1 sebesar 3,91, Total\_X2 sebesar 3,92, Total\_X3 sebesar 3,89, Total\_X4 sebesar 3,89, dan Total\_Y sebesar 3,90. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan pada setiap variabel yang diteliti. Secara umum, seluruh variabel menunjukkan persepsi yang baik karena memiliki nilai mean mendekati angka 4 dalam skala 1 sampai 5.

**Tes Asumsi Klasik**  
**Tes Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tabel**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,64777638	
Most Extreme Differences	Absolute	,044	
	Positive	,035	
	Negative	-,044	
Test Statistic		,044	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,953	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,948
		Upper Bound	,959

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam model penelitian telah terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

**Table 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

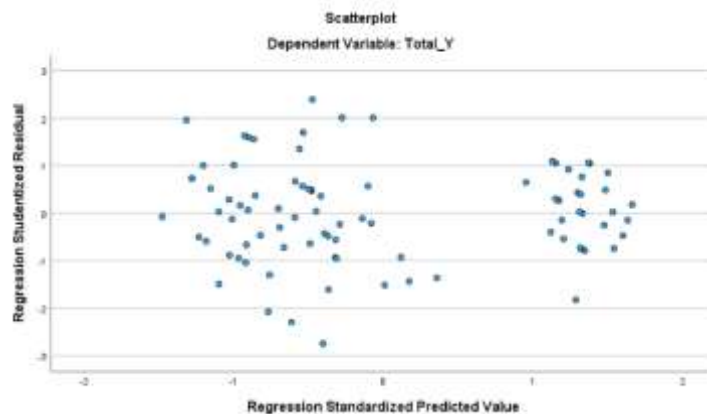
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	,326	3,071
	Total_X2	,259	3,862
	Total_X3	,280	3,572
	Total_X4	,318	3,144

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

**Uji Heteroscedastisitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak di sekitar angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga telah memenuhi asumsi klasik.

**Uji Statistik**

**Uji Analisis Regresi Linier Ganda**

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,820	2,336		1,207
	Total_X1	,345	,096	,347	3,595
	Total_X2	,202	,109	,200	1,846
	Total_X3	,276	,099	,290	2,786
	Total_X4	,102	,093	,108	1,105
					Sig.
					,231
					<,001
					,068
					,007
					,272

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Persamaan model regresi:  $Y = 2,820a + 0,345 X1 + 0,202 X2 + 0,276 X3 + 0,102 X4 + \text{error}$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,820 yang menunjukkan bahwa jika variabel Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi bernilai nol, maka Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak sebesar 2,820. Persepsi Profesi Perpajakan memiliki koefisien sebesar 0,345, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel tersebut akan meningkatkan Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak sebesar 0,345. Motivasi Sosial sebesar 0,202, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan keputusan berkarir sebesar 0,202. Penghargaan Finansial sebesar 0,276, artinya setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan keputusan berkarir sebesar 0,276. Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,102, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan keputusan berkarir sebesar 0,102. Seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan berkarir sebagai konsultan pajak.

**Uji Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)**

Tabel 6. Hasil Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 <sup>a</sup>	,748	,736	2,711

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,736, yang berarti 73,6% variasi Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi. Sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R Square sebesar 0,748 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

**T-Test**

Tabel 7. T-Test Result

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,820	2,336		1,207
					Sig.
					,231

Total_X1	,345	,096	,347	3,595	<,001
Total_X2	,202	,109	,200	1,846	,068
Total_X3	,276	,099	,290	2,786	,007
Total_X4	,102	,093	,108	1,105	,272

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t, Persepsi Profesi Perpajakan (X1) memiliki nilai t hitung  $3,595 > 1,988$  dengan Sig.  $0,001 < 0,05$ , sehingga H1 diterima dan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Motivasi Sosial (X2) menunjukkan t hitung  $1,846 < 1,988$  dengan Sig.  $0,068 > 0,05$ , sehingga H2 ditolak dan tidak berpengaruh signifikan. Penghargaan Finansial (X3) memiliki t hitung  $2,786 > 1,988$  dengan Sig.  $0,007 < 0,05$ , sehingga H3 diterima dan berpengaruh signifikan. Sementara itu, Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi (X4) menunjukkan t hitung  $1,105 < 1,988$  dengan Sig.  $0,272 > 0,05$ , sehingga H4 ditolak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.

### F-Test

Tabel 8. Hasil Uji-F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1810,783	4	452,696	61,603	<,001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	609,933	83	7,349		
	<i>Total</i>	2420,716	87			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar  $61,603 > 2,482$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, H5 diterima, yang berarti Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak.

### Pembahasan

#### 1. Persepsi Profesi Perpajakan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil analisis regresi menggunakan Uji Statistik t menunjukkan bahwa Persepsi Profesi Perpajakan (X1) memiliki uji t hitung yang bernilai 3,595 lebih besar dari t tabel 1,988 dan nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Persepsi Profesi Perpajakan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan, semakin besar kemungkinan mereka memilih karir sebagai konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dan pandangan mahasiswa terhadap profesi perpajakan, termasuk citra profesi, prospek karir, dan kepercayaan terhadap profesi tersebut memegang peranan penting dalam keputusan berkarir.

Dalam konteks teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), persepsi positif mahasiswa terhadap profesi perpajakan berfungsi sebagai sinyal internal yang mendorong mereka menunjukkan kompetensi dan kesiapan profesional kepada calon pemberi kerja. Mahasiswa yang memiliki pandangan baik terhadap profesi ini cenderung aktif dalam membangun sinyal positif, seperti prestasi akademik, pengalaman magang, atau sertifikasi perpajakan. Dengan demikian, persepsi profesi memengaruhi keputusan berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak karena membantu mengurangi asimetri informasi di pasar tenaga kerja dan menunjukkan kredibilitas mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholecha & Hardiningsih, 2025) dan (Ghufroon & Herawansyah, 2023), yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap profesi perpajakan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, termasuk sebagai

konsultan pajak. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap prospek, citra, dan kredibilitas profesi perpajakan menjadi faktor penting dalam keputusan karir mereka.

2. Motivasi Sosial terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil analisis regresi menggunakan Uji Statistik t menunjukkan bahwa Motivasi Sosial (X2) memiliki uji t hitung yang bernilai 1,846 lebih kecil dari t tabel 1,988 dan nilai Sig. 0,068 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Artinya, tingkat motivasi sosial mahasiswa seperti dorongan untuk membantu orang lain atau berkontribusi pada masyarakat serta mengikuti jejak karir teman, kerabat, atau orang tua yang berkarir di bidang perpajakan ternyata belum cukup kuat untuk memengaruhi secara signifikan keputusan mereka dalam memilih karir di bidang perpajakan, termasuk dalam hal mengambil langkah awal seperti mengikuti program brevet pajak sebagai persiapan menjadi konsultan pajak.

Dalam konteks teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), hasil ini menunjukkan bahwa motivasi sosial mahasiswa tidak berfungsi sebagai sinyal yang kuat bagi calon pemberi kerja atau lingkungan sosial dalam konteks karir sebagai konsultan pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septianingsih & Sari, 2023) dan (Lorensia et al., 2022), yang menyatakan bahwa motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, termasuk sebagai konsultan pajak. Dalam penelitian ini, motivasi sosial terbukti tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam keputusan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak, berbeda dengan temuan sebelumnya.

3. Penghargaan Finansial terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil analisis regresi menggunakan Uji Statistik t menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial (X3) memiliki uji t hitung yang bernilai 2,786 lebih besar dari t tabel 1,988 dan nilai Sig. 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap penghargaan finansial yang ditawarkan oleh profesi konsultan pajak, semakin besar kemungkinan mereka memilih karir tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kompensasi atau insentif ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa akuntansi.

Dalam konteks teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), penghargaan finansial berfungsi sebagai sinyal eksternal yang jelas dari pasar tenaga kerja mengenai nilai ekonomi dan prospek profesi konsultan pajak. Mahasiswa menafsirkan besaran imbalan finansial sebagai indikator kredibilitas, stabilitas, dan potensi karir di bidang perpajakan, sehingga mendorong mereka untuk menekuni profesi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kantohe et al., 2023) dan (Pratama & Damayanti, 2020), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, termasuk sebagai konsultan pajak. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kompensasi ekonomi menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karir mereka.

4. Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil analisis regresi menggunakan Uji Statistik t menunjukkan bahwa Pengetahuan

Perpajakan Mahasiswa Akuntansi (X4) memiliki uji t hitung yang bernilai 1,105 lebih kecil dari t tabel 1,988 dan nilai Sig. 0,272 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Artinya, tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak cukup memengaruhi keputusan mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Meskipun pengetahuan teknis di bidang perpajakan penting, hasil ini menunjukkan bahwa faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa, dan keputusan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi profesi atau penghargaan finansial.

Dalam konteks teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa tidak cukup berfungsi sebagai sinyal yang kuat bagi calon pemberi kerja atau lingkungan sosial untuk memengaruhi pilihan karir mereka. Dengan kata lain, meskipun memiliki kompetensi teknis, mahasiswa belum tentu terdorong untuk menekuni profesi konsultan pajak hanya berdasarkan pengetahuan tersebut.

5. Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak  
Hasil analisis regresi menggunakan Uji Statistik F menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi memiliki nilai F hitung sebesar 61,603 lebih besar dari F tabel 2,482 dan nilai Sig 0,001. Dengan demikian, karena nilai Sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan mahasiswa akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak. Artinya, meskipun beberapa variabel secara parsial mungkin tidak berpengaruh signifikan, kombinasi keempat variabel ini secara bersama-sama mampu memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

## KESIMPULAN

1. Persepsi Profesi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak, sehingga H1 diterima.
2. Motivasi Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak, sehingga H2 ditolak.
3. Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak, sehingga H3 diterima.
4. Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak, sehingga H4 ditolak.
5. Persepsi Profesi Perpajakan, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkarir sebagai Konsultan Pajak, sehingga H5 diterima.

## REFERENSI

- BBC News Indonesia.* (2024). *BBC News Indonesia.*  
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c90x38xg77xo>
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.763>
- Kantohe, M. S. S., Kawatu, F., & Febiola, V. L. (2023). Persepsi, Penghargaan Finansial Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 211–223. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.83>
- Lorensia, F., Pratiwi, H., & Petra, B. A. (2022). Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan

- Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 98–104. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.305>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- News, D. (2024). *Jumlahnya Masih Timpang, Profesi Konsultan Pajak Masih Perlu Ditambah*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1806866/jumlahnya-masih-timpang-profesi-konsultan-pajak-masih-perlu-ditambah>
- Pratama, H. R., & Damayanti, E. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Certified Public Accountants of Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i1.311>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*, cv (Vol. 1, Issue 1). [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao\\_PereiraAS\\_1.pdf](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf) [http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs\\_00\\_11/rbcs11\\_01.htm](http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm) [http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td\\_2306.pdf](http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf) [https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/Riyanto & Hatmawan. \(2020\). CV BUDI UTAMA. \[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kZVpEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=\\(Riyanto+%26++Hatmawan,+2020&ots=P\\\_Ure9nhhJ&sig=eGylDTSySCY\\\_mN8oBjv5fP\\\_ej7bk&redir\\\_esc=y#v=onepage&q=\\(Riyanto%26%20Hatmawan%2C%202020&f=false\]\(https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kZVpEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=\(Riyanto+%26++Hatmawan,+2020&ots=P\_Ure9nhhJ&sig=eGylDTSySCY\_mN8oBjv5fP\_ej7bk&redir\_esc=y#v=onepage&q=\(Riyanto%26%20Hatmawan%2C%202020&f=false\)](https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/Riyanto%20%26%20Hatmawan.pdf)
- Septianingsih, C. M., & Sari, I. R. (2023). the Influence of Perceptions, Social Motivations, and Job Market Considerations on Students' Interest in a Career As a Tax Consultant. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(3), 409–421. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Sholecha, F. N., & Hardiningsih, P. (2025). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Pajak dengan Variabel Motivasi Sebagai Moderasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 54–63. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1673>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Vishwamitra, I. G. N. P., & Mimba, N. P. S. H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Penghargaan Finansial , dan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan The Effect of Taxation Knowledge , Financial Rewards , and Self-Efficacy on Accounting Students ' Interest in a Ca. *Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(225), 59–69. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i1.10143>.Article
- [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id). (2022). 175/PMK.01/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2.
- [www.Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id). (2024). *Data Organisasi Dan Kepegawaian Tahun 2024* (p. 1).